



Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sangkrah

Ika Nur Rohmatin¹; Anjar Nurrohmah^{2*}; Ida Nur Imamah³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*E-mail: anjarnurrohmah012@gmail.com

Diterima : 19 Oktober 2021

Direvisi : 13 November 2021

Dipublikasikan : 31 Desember 2021

ARTIKEL INFO

Kata Kunci : Ibu hamil; Konseling, Kepatuhan; Tablet Fe

Keywords : Pregnant Mom; Counselling, Compliance; Fe Tablets

ABSTRAK

Latar Belakang: Konseling pada ibu hamil akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dalam upaya pencegahan anemia. Kepatuhan minum tablet besi (Fe) merupakan bentuk perilaku yang terwujud karena adanya pengetahuan yang diperoleh dari luar, serta keyakinan dan adanya dorongan dari orang lain, seperti petugas kesehatan, keluarga, tetangga, atau teman dekat. Bagi pelaksana dan pengelola program, arti keberhasilan program adalah meningkatnya cakupan program pemberian tablet besi (Fe) dan menurunnya prevalensi anemia pada sasaran yang dilayani. **Tujuan:** Mengetahui apakah ada hubungan antara konseling dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe. **Metode:** Penelitian ini menggunakan cross sectional dengan pendekatan rancangan point time approach, dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling, sampel 56 responden, instrument penelitian lembar kuesioner. **Hasil:** Hasil analisa bivariat mayoritas ibu mendapatkan konseling kurang baik dan mayoritas ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil analisa bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan nilai Pvalue (0,000) < 0,05. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara konseling dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.

ABSTRACT

Introduction: Counselling in pregnant women will affect the knowledge, attitudes and behaviours of pregnant women against consuming tablets compliance Fe in anemia prevention efforts. Compliance drink tablet iron (Fe) is a form of behavior that manifest as a result of knowledge gained from the outside, as well as the confidence and encouragement from others, such as health workers, family, neighbors, or friends. For implementers and managers program, does the success of the program is the increased scope of program granting tablet iron (Fe) and a decrease in the prevalence of anemia on a target that is served. **The goal:** to find out whether there is a relationship between compliance with counselling of pregnant women consuming it in tablet III trimester Fe. **Methods:** this study used a cross sectional design point approach time approach, using purposive sampling technique of sampling, sample of 56 respondents, the questionnaire sheet research instrument. **Results:** the results of the analysis of the majority of the mothers get counseling bivariat and majority of pregnant wayward in consuming tablets Fe. The results of the analysis of the test with bivariat Chi-Square value shows the Pvalue (0,000) < 0,05. **Conclusion:** there is a relationship between compliance with counselling of pregnant women consuming it in tablet III trimester Fe in Sangkrah Subdistrict health centers Market Kliwon, Surakarta.

PENDAHULUAN

Di Indonesia rendahnya kesehatan ditandai dengan tingginya kematian pada ibu. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian ibu secara nasional yaitu 248 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di Jawa Tengah 126,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Oktaviani, 2016).

World health organization (WHO) mengatakan, 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia pada kehamilan. Penyebab utama anemia terjadi karena defisiensi besi dan perdarahan akut. Ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia mencapai 63,5% sangat tinggi di banding Amerika yang hanya 6%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, rata-rata cakupan pemberian tablet Fe-3 Nasional adalah 83,53% dan rata-rata cakupan pemberian tablet Fe-3 di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 96,42% sedangkan di Kota Surakarta 90,1% di tahun 2009 dan meningkat 100% di tahun 2015. Data dalam Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 melaporkan cakupan kunjungan ibu hamil di provinsi Jawa Tengah untuk Kunjungan 1 (K1) sebesar 98,58% dan cakupan kunjungan ibu hamil Kunjungan 4 (K4) sebesar 93,05%, di Surakarta untuk K1 sebesar 100% dan K4 sebesar 100% pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2009 sebesar 96% (Dinas Kesehatan Surakarta, 2017).

Wanita hamil rentan mengalami anemia defisiensi besi karena kebutuhan oksigen pada ibu hamil lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Karena hal itu volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga menyebabkan penurunan konsentrasi dari hb akibat hemodilusi (pengenceran darah). Anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal, pada ibu hamil dapat menyebabkan berat lahir rendah, kelahiran premature, keguguran, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok (Rai *et al.*, 2016). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surakarta Ibu Hamil yang mengalami anemia gizi besi tertinggi yaitu di Puskesmas Sangkrah terdapat 257 ibu hamil, Puskesmas

Gambirsari 156 ibu hamil, dan Puskesmas Ngrosan 126 ibu hamil yang mengalami anemia gizi besi.

Kurangnya gizi ibu hamil dapat mempengaruhi asupan pemenuhan kebutuhan zat besi, terutama terjadi pada trimester ii dan iii. Trimester tersebut terjadi peningkatan ekspansi massa sel darah merah, maka kebutuhan zat besi bertambah untuk pembentukan hb. Kurangnya pengetahuan ibu hamil trimester iii sehingga tidak menyadari hal ini akan berdampak pada kejadian anemia. Status gizi ibu hamil trimester iii akan sangat berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi yang sangat hubungan dengan tingkat kesehatan bayi selanjutnya dan angka kematian bayi, menyebabkan kelahiran prematur, partus lama dan menyebabkan perdarahan serta syok. Makanan sehari-hari tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi, dan untuk itu tablet Fe sangat dibutuhkan selama kehamilan (Armaya, 2018).

Pemerintah membuat program suplemen tambah darah atau tablet Fe kepada setiap ibu hamil sekitar 60 mg perhari selama 90 hari atau sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Pemberian tablet tambah darah atau tablet Fe sebagai salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia yang merupakan cara yang efektif karena dapat mencegah dan menanggulangi anemia yang diakibatkan karena kekurangan zat besi dan asam folat. Suplementasi tablet besi disarankan diberikan pada trimester ii dan iii, saat kebutuhan zat besi meningkat (Novita *et al.*, 2016).

Zat besi merupakan salah satu mineral penting yang dibutuhkan oleh manusia. Mineral ini juga dapat berfungsi sebagai komponen untuk membentuk myoglobin (protein yang membawa oksigen ke otot). Ibu hamil membutuhkan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama kehamilan, volume darah meningkat mencapai 50% sehingga memerlukan lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Volume darah meningkat disebabkan karena terjadi pengenceran darah, kebutuhan pembentukan plasenta dan pertumbuhan janin (Oktaviani *et al.*, 2016).

Tingginya angka anemia pada ibu hamil meskipun telah disuplementasi dengan tablet besi karena jumlah tablet Fe yang dikonsumsi oleh ibu hamil rata-rata kurang dari 30 tablet. Kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe

akan mengurangi resiko ibu mengalami anemia. Suplemen fe jika diberikan sesuai dengan standar pelayanan antenatal care yaitu 90 tablet selama kehamilan dan pola makan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang bermakna pada status hb ibu hamil, dalam artian peningkatan kadar hb ibu hamil meningkat secara bermakna, yaitu dari yang anemia menjadi tidak anemia. Zat besi selain didapat dari mengkonsumsi tablet fe, ibu hamil juga bisa mendapatkan zat besi dari makanan sehari-hari misalnya daging, bayam, kangkung, jeruk (Armaya, 2018)

Kepatuhan minum tablet besi merupakan bentuk perilaku yang terwujud karena adanya pengetahuan yang diperoleh dari luar, serta keyakinan dan adanya dorongan dari orang lain, seperti petugas kesehatan, keluarga, tetangga, atau teman dekat. Bagi pelaksana dan pengelola program, arti keberhasilan program adalah meningkatnya cakupan program pemberian tablet besi dan menurunnya prevalensi anemia pada sasaran yang dilayani (Triyani & Purbowati, 2016).

Faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan antara lain adalah pemahaman tentang intruksi, kualitas interaksi, isolasi social dan keluarga, keyakinan, sikap dan kepribadian. Untuk meningkatkan kualitas interaksi antara klien dengan petugas kesehatan salah satunya yaitu dengan melakukan konseling. Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan dalam bentuk wawancara yang menuntut adanya komunikasi, interaksi yang mendalam, dan usaha bersama antara tenaga kesehatan dengan pasien untuk membantu memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, serta merubah tingkah laku atau sikap klien dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Konseling merupakan upaya memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil oleh petugas kesehatan (konselor). Konseling pada ibu hamil akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dalam upaya pencegahan anemia (Mardhiah & Marlina, 2019).

Juwita (2018) menyatakan mayoritas ibu hamil tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih banyak ibu hamil yang tidak mendapatkan penjelasan dari tenaga kesehatan tentang anemia, akibat dan dampaknya bagi ibu dan janin serta cara pencegahannya. Ibu hamil yang tidak mendapatkan penjelasan tentang manfaat tablet fe, efek samping yang

ditimbulkan setelah mengkonsumsinya, serta kapan sebaiknya mengkonsumsi tablet fe tersebut masih tergolong banyak. Sehingga ibu hamil tidak mengetahui dan menyadari apa saja masalah yang terjadi selama kehamilan. Apalagi ibu merasa dalam kondisi sehat-sehat saja sehingga ibu enggan untuk mengkonsumsi tablet fe. Untuk itulah diperlukan konseling dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet fe agar ibu patuh mengkonsumsinya sebagai upaya untuk mencegah dan mengobati anemia selama kehamilan.

METODE DAN BAHAN

Metode penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* melakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara konseling dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sangkrah kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kandungannya ke Puskesmas Sangkrah dan mendapatkan tablet Fe sejumlah 56 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Instrument pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner konseling dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan modifikasi kuesioner penelitian Juwita (2018). Penelitian ini analisis yang digunakan adalah dengan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konseling dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sangkrah kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Sangkrah sebanyak 56 ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Karakteristik Ibu Hamil

1. Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Usia

Usia Ibu Hamil	Frekuensi	
	N	%
< 20 tahun	0	0.0
20 – 35 tahun	52	92.9
>35 tahun	4	7.1
Total	56	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia ibu hamil di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon mayoritas pada usia 20-35 tahun sebanyak 92,9% orang atau 52 orang.

2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	
	N	%
SD	0	0.0
SMP	16	28.6
SMA	36	64.2
Diploma	2	3.6
Sarjana	2	3.6
Total	56	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu hamil di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon mayoritas SMA sebanyak 64,3% atau 36 orang.

3. Kehamilan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Riwayat Kehamilan

Kategori	Frekuensi	
	N	%
Primipara	17	30.4
Multipara	39	69.6
Total	56	100

Berdasarkan table 4.4 diatas menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon mayoritas kehamilan multipara sebanyak 69,6% atau 39 orang.

4. Pemberian Tablet Fe

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pemberian Fe

Kategori	Frekuensi	
	N	%
Diberi	56	100
Tidak Diberi	0	0.0
Total	56	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 100% atau 56 ibu hamil di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon diberikan Tablet Fe.

B. Konseling

Konseling di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Konseling Ibu Hamil

Konseling	Frekuensi	
	N	%
Diberi Konseling	27	48.2
Tidak Diberi Konseling	29	51.8
Total	56	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon mayoritas ibu hamil tidak diberikan konseling sebanyak 51,8% atau 29 ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil atau sebanyak 48 orang (68,6%) di wilayah kerja Puskesmas Sikijang tidak diberikan konseling. Konseling merupakan suatu upaya yang diberikan dalam bentuk wawancara yang menuntut adanya komunikasi, interaksi yang mendalam, dan usaha bersama antara tenaga kesehatan dengan pasien untuk membantu memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, serta merubah tingkah laku atau sikap ibu dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Interaksi sosial dari tenaga kesehatan terhadap klien adalah salah satu faktor dari kepatuhan. Ibu hamil trimester I seharusnya sudah mendapatkan konseling tentang anemia dari tenaga kesehatan, tetapi pada penelitian ini masih banyak ibu hamil

trimester III yang tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan. Kurangnya Interaksi sosial dari tenaga kesehatan dapat menyebabkan tidak adanya umpan balik dari ibu sehingga ibu tidak mengetahui masalah apa yang terjadi selama kehamilan. Konseling yang baik juga diyakini berkontribusi atau berpengaruh terhadap tidak dilaporkannya efek samping sebagai masalah yang besar (Anggraini *et.al.*,2018).

Konseling yang kurang dari tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan ibu tentang masalah-masalah yang sering terjadi selama kehamilan. Pengetahuan tentang gizi besi dapat menghindarkan seseorang dari konsumsi pangan yang salah. Tingkat pengetahuan yang baik, ibu hamil dapat mengetahui hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilannya terutama yang terkait dalam mengkonsumsi obat-obat untuk kehamilan, termasuk dengan obat tablet besi yang dibagikan oleh petugas puskesmas yang ditujukan untuk kesehatan selama kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil trimester III sehingga tidak menyadari hal ini akan berdampak pada kejadian anemia. Rendahnya pengertian atau pemahaman tentang anemia dan perlunya minum tablet besi berpengaruh terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi (Lestari, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut Konseling merupakan salah satu sarana guna untuk meningkatkan interaksi sosial dari tenaga kesehatan terhadap klien dan menimbulkan umpan balik klien sehingga klien mudah untuk mendapatkan pengetahuan tentang masalah apa yang sering dialami ibu hamil salah satunya yaitu tentang anemia.

C. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Fe

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Fe Ibu Hamil

Kepatuhan	Frekuensi	
	N	%
Patuh	18	32.1
Tidak Patuh	38	67.9
Total	56	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon mayoritas ibu hamil tidak patuh dalam

Mengonsumsi Tablet Fe sebanyak 67,9 % atau 38 ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2018) yang mengemukakan bahwa sebagian besar ibu hamil atau sebanyak 37 (82,2%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan penelitian Mahas (2015) dengan hasil penelitian kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dalam kategori tidak patuh sebanyak 43 orang (55,8%) lebih banyak daripada ibu yang patuh sebanyak 34 orang (44,2%).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna mencegah kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya dengan cara memberikan suplemen tambah darah atau tablet Fe bagi ibu hamil sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Pengetahuan dan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah baginya untuk menerima informasi. Pengetahuan akan membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Hasil penelitian ini mayoritas ibu hamil berpendidikan terakhir SLTA tetapi masih banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi selain dipengaruhi faktor pengetahuan juga terdapat faktor-faktor lain yaitu disebabkan karena faktor lupa, takut bayi menjadi besar, kesadaran yang kurang mengenai pentingnya tablet besi, ancaman bahaya anemia bagi ibu hamil dan bayi, serta adanya efek samping (mual atau pusing) yang ditimbulkan setelah minum tablet besi atau Fe (Erwin *et.al.*,2017).

Kepatuhan minum obat yaitu kepatuhan dalam minum obat sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan ada dua yaitu: Patuh apabila penderita minum obat sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan berdasarkan jenis penyakitnya dan Tidak Patuh apabila penderita minimum obat tidak sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan berdasarkan jenis penyakitnya. Kepatuhan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu

pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan, perubahan model terapi dan meningkatkan interaksi professional kesehatan dengan pasien. Adapun faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan adalah pemahaman tentang intruksi, kualitas interaksi, isolasi social dan keluarga dan keyakinan, sikap dan kepribadian. Dari uraian tersebut terbukti bahwa kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi suplemen Fe merupakan suatu perilaku yang didorong oleh kebutuhan, informasi, motivasi, aturan yang diberikan oleh petugas Kesehatan (Purnamasari *et.al.*, 2016).

Hasil analisis dari seluruh pernyataan yang diberikan kepada ibu hamil mayoritas menjawab tidak rutin dalam mengkonsumsi tablet Fe. Faktor utamanya yang mempengaruhi kepatuhan yaitu karena lupa. Dari fakta tersebut disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet Fe kurang baik, sehingga pendidikan kesehatan atau konseling khususnya bagi ibu hamil dapat berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen menjadi lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam jumlah yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga menurunkan konsentrasi hemoglobin (Hb) (Mardhiah & Marlina, 2019).

D. Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Fe

Tabel 7. Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Konsumsi Fe pada Ibu Hamil

	Kepatuhan		C195%		P Value	OR
	Tdk Patuh	Patuh				
Konseling						
Tidak Diberi Konseling	26	46.4%	3	5.4%	0.000	10.833
Diberi Konseling	12	21.4%	15	26.8%		
Total	38	67.8%	18	32.2%		

Berdasarkan hasil analisa bivariat pada tabel diatas menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan p (0,000) kurang dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara konseling dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 10,833 artinya ibu hamil yang tidak mendapatkan konseling beresiko untuk berperilaku tidak patuh 10.833 kali lebih besar dibanding dengan ibu yang diberikan konseling.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juwita (2018) yang mengemukakan bahwa ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe ibu yang tidak mendapatkan konseling. Konseling merupakan upaya membrikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil. Konseling yang kurang dari tenaga kesehatan tentang anemia dan cara pencegahannya akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Konseling yang baik sangat diperlukan untuk mendorong ibu agar “mematuhi” anjuran program Fe. Arahan dari bidan atau tenaga kesehatan untuk mengonsumsi tablet Fe serta informasi yang disampaikan petugas kesehatan bahwa tablet Fe sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu serta janin yang ada di dalam kandungannya. Pentingnya memberikan pesan dan arahan yang jelas dari petugas kesehatan pada ibu juga ditekankan oleh temuan studi dimana hampir seluruh subjek mengonsumsi tablet Fe, yang mengindikasikan kesadaran yang baik. Ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dapat mengakibatkan anemia pada ibu selama kehamilan, oleh sebab

itu ibu hamil perlu mengetahui anemia dan cara pencegahannya (Anggraini et.al.,2018).

Kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu. Hb merupakan protein dalam darah yang salah satu fungsinya menangkap oksigen dan memberi warna merah pada darah. Kekurangan kadar Hb pada ibu dapat mengakibatkan anemia, salah satu faktor terjadinya anemia yaitu kekurangan zat besi pada ibu. Selama kehamilan kebutuhan zat gizi pada ibu meningkat disbanding dengan yang tidak hamil. Ibu yang kekurangan zat besi dapat membahayakan bagi ibu dan janin yang ada di dalam kandungan. Status gizi ibu hamil trimester III akan sangat berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi yang sangat hubungan dengan tingkat kesehatan bayi selanjutnya dan angka kematian bayi, menyebabkan kelahiran prematur, partus lama dan menyebabkan perdarahan serta syok. Makanan sehari-hari tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi, dan untuk itu tablet Fe sangat dibutuhkan selama kehamilan (Chalik, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut terbukti bahwa konseling yang kurang baik pada ibu hamil dan rendahnya tingkat kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sangkrah Keamatan Pasar Kliwon Surakarta selain dipengaruhi kurangnya tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lupa, kesadaran yang kurang dalam mengkonsumsi tablet Fe, adanya efek samping dan kurangnya peran petugas kesehatan. Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan sosialisasi, edukasi, pendidikan kesehatan yang diharapkan dari pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama pada ibu hamil. Motivasi dari petugas kesehatan juga berpengaruh terhadap kepatuhan. Sehingga konseling dari petugas kesehatan sangat diperlukan guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu menjadi lebih baik dan timbul kesadaran untuk bersikap positif atau mampu merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe (Sarah & Irianto, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dengan judul hubungan antara konseling dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta dapat diambil

kesimpulan bahwa Terdapat hubungan antara konseling dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Penelitian ini menunjukkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe mayoritas tidak patuh dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu. Maka dari itu petugas kesehatan dapat mengoptimalkan dalam melakukan konseling agar pengetahuan ibu lebih lebih baik dan termotivasi dalam perilaku mengkonsumsi tablet Fe sehingga dapat mengurangi angka kejadian anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D. (2018). Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 9-22.
- Anggraini, Dina Dewi, Windhu Purnomo, and Bambang Trijanto. "Interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan dan pengaruhnya terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi (Fe) dan anemia di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 21.2 (2018): 92-89.
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43-50.
- Chalik, R. (2019). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Meminum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. *Media Keperawatan*, 10(1), 37-43.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2017. Profil Kesehatan Kota Surakarta. 2017.
- Erwin, Rena Regina, Rizanda Machmud, and Bobby Indra Utama. 2018. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013." *Jurnal Kesehatan Andalas* 6.3 (2018): 596-601.
- Juwita, R. 2018. Hubungan Konseling dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Endurance* 3(1): 112-120.
- Lestari, D. D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan SMS Reminder Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. Skripsi.

- Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 266-276.
- Novita, L., Wedya, W., dan Tut, W.H. 2016. Pengaruh Pengawasan minum Obat tablet Fe pada ibu Hamil yang Anemia Terhadap Kenaikan Hb di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Luar Kab. Agam. *Ners jurnal Keperawatan* 8(2): 169- 179.
- Oktaviani, I., Makalew, L., dan Solang, S.D. 2016. Profil Haemoglobin pada Ibu Hamil Dilihat dari Beberapa Faktor Pendukung. *Jurnal Ilmiah Bidan* 4(1): 22-30.
- Purnamasari, Gilang, Ani Margawati, and Bagoes Widjanarko. 2016. "Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 11.2 (2016): 100-115.
- Rai G.B. Ngurah., Shirley E. S, Kawengian Nelly Mayulu. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. *Jurnal e-Eiomedik (eBm)* 2016. 4(2).
- Sarah, S., & Irianto, I. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 26(2), 075-085.
- Triyani, S. (2016). Kepatuhan konsumsi tablet fe dalam mencegah anemi gizi besi pada ibu hamil di wilayah puskesmas kecamatan jakarta pusat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), 215-229.